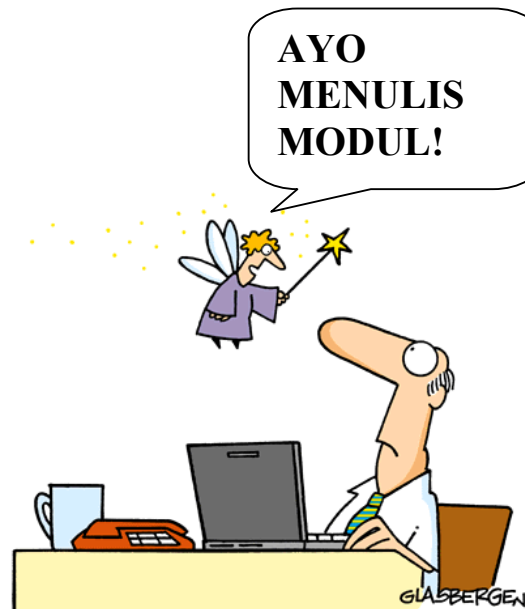


BELAJAR TUNTAS DI SMK DENGAN MODUL



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA
TAHUN 2004**

Kata Pengantar

Kurikulum SMK Edisi 2004 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum SMK 1999 sebagai bagian rencana jangka panjang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2004 adalah pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya sesuai yang dituntut suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran : a). *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi; b). *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem modular.

Pelaksanaan kurikulum di SMK mengutamakan: a) penyiapan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya, b). menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dengan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi perlu didukung dengan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan suatu kompetensi secara utuh. Bahan ajar tersebut yang layak digunakan adalah modul, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar disebut dengan sistem modul.

Tulisan ini disusun sebagai bahan masukan bagi para guru untuk memahami konsep belajar tuntas, makna modul dan diharapkan para guru bisa menulis modul untuk kegiatan belajar mengajar sistem modul.

FY

Bab I . Pendahuluan

A. DESKRIPSI

Nama Modul	:	Belajar Tuntas Di SMK Dengan Modul
Kode Kompetensi	:	
Ruang lingkup isi	:	<ul style="list-style-type: none">• Strategi Belajar mengajar Individual• Kegiatan Belajar mengajar Sistem Modul• Pedoman Penulisan Modul• Memulai Menulis Modul

B. PRASARAT

Untuk mempelajari modul ini, maka unit kompetensi dan pengetahuan yang harus dikuasai sebelumnya adalah materi tentang beberapa pendekatan kegiatan belajar mengajar.

C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Pemelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem *Self Based Learning* atau sistem pemelajaran mandiri. Diharapkan seluruh peserta diklat dapat belajar secara aktif dengan mengumpulkan berbagai sumber selain modul ini, misalnya melalui majalah, media elektronik maupun melalui *internet*.
2. Setelah menyelesaikan modul ini dengan taraf ketuntasan minimal 75%, peserta diklat dapat melanjutkan ke modul selanjutnya
3. Widyaiswara atau instruktur berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam semua materi di modul ini, sehingga diharapkan dapat terjadi komunikasi timbal balik yang efektif dalam mempercepat proses penguasaan kompetensi peserta diklat.

D. TUJUAN AKHIR

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan untuk dapat :

1. Menjelaskan strategi belajar mengajar individual
2. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar sistem modul
3. Menjelaskan pedoman dalam penulisan modul
4. Mendemonstrasikan menulis menulis modul

F. Cek Kemampuan

1. Strategi belajar mengajar dibagi dua pendekatan, sebutkan!
2. Apa yang dimaksud dengan belajar mengajar sistem modul?
3. Apa yang dimaksud dengan modul?
4. Bilamana modul dikatakan baik?
5. Coba sebutkan urutan rancangan (kerangka) dalam menulis modul!

Bab II . Pemelajaran

A. KEGIATAN PEMELAJARAN I

BELAJAR MENGAJAR SISTEM MODUL

1. Pendahuluan

Terdapat tiga tantangan yang cukup berat sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, yaitu : (1) adanya kebijakan otonomi daerah yang saat ini sedang berjalan (*desentralisasi*), (2) adanya AFTA (*Asia Free Trade Area*) yang mulai berlaku tahun 2003, dan (3) globalisasi yang akan terjadi tahun 2020. Ketiga tantangan tersebut merupakan ujian yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Tantangan tersebut perlu dihadapi oleh SDM kita yang berkualitas, namun menurut Survei *Human Development Index* sebagaimana diungkapkan oleh Yutata Hadi Andoyo Direktur Direktorat Peguruan Tinggi Swasta Ditjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, kualitas SDM Indonesia saat ini menduduki peringkat ke 105. Untuk ilustrasi , perangkat SDM di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura menduduki peringkat 25, Brunei 26, Malaysia 56, Thailand 57 dan Pilipina 77. (Jawa Post, 11 Juli 2000).

Dalam upaya peningkatan SDM, peranan pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula.

Peningkatan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat diupayakan melalui pembelajaran berbasis kompetensi (*competency based training*). Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan melalui (1) penataan kurikulum, (2) menyusun bahan ajar/modul. (3) penyusunan standar pelayanan minimal, dan (4) penyelenggaraan diklat berbasis produksi (*production based training*). Kegiatan pembelajaran dengan berbasis produksi pada hakekatnya merupakan perpaduan antara penguasaan konsep dan prinsip terhadap suatu obyek serta penerapannya dalam kegiatan produksi, dengan memperhatikan fakta lapangan dan menggunakan prosedur tetap untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang standar.

Pendekatan pembelajaran dengan sistem modul memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk belajar secara mandiri sesuai dengan percepatan pembelajaran masing-masing. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan pembelajaran melalui sistem modul maka dalam pembelajaran di sekolah akan memperoleh keuntungan yaitu (1) keutuhan dan ketuntasan penguasaan kompetensi, (2) kesinambungan proses pembelajaran, (3) efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan. Untuk itu perlu adanya penyusunan bahan ajar atau modul sesuai dengan analisis kompetensi, agar peserta diklat dapat belajar secara efektif dan efisien.

2. Strategi Belajar Mengajar Individual

Dalam strategi belajar mengajar pada umumnya dibagi dua pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Pendekatan kelompok terdiri dari metode kuliah (ceramah), metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *inquiry* dan *discovery*. Pendekatan individual terdiri belajar tuntas *model Bloom*, *Personalized System of Instructional (PSI)*, *Sistem pengajaran Plan*, dan sistem pengajaran modul.

Jika dalam strategi belajar mengajar pendekatan kelompok ditekankan pada konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maka dalam strategi belajar mengajar individual ditekankan pada "*mastery learning* atau belajar tuntas".

Dalam kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pada hakekatnya mendorong siswa untuk belajar. Belajar yang dilaksanakan oleh siswa sebetulnya bersifat individual maksudnya setiap siswa secara individu memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar mengajar dengan kadar yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan daya serap masing-masing, maka seyogyanya hasil perstasi belajar merangkap berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya.

Prosedur dalam proses belajar mengajar atau strategi belajar mengajar hendaknya dapat membuat siswa dapat belajar secara optimal. Konsep untuk mengoptimalkan siswa dapat dilalui dengan menggunakan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik oleh guru maupun oleh siswa. Guru dalam proses belajar mengajar berlaku sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas, sedang siswa berlaku aktif dalam keterlibatan emosional dengan cara mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan siswa sehingga siswa terangsang untuk kreatif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Konsep belajar tuntas dalam strategi belajar mengajar pendekatan individual dapat dijelaskan oleh Muhammad Ali (1987:95) sebagai berikut : "Belajar tuntas dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Hal ini berlandaskan pada suatu gagasan bahwa kebanyakan siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah, bila pengajaran dilakukan secara sistematis. Bloom menggambarkan mengenai belajar tuntas sebagai berikut :

- a. Dalam kondisi belajar optimal, serbagian besar siswa dapat menguasai secara tuntas apa yang diajarkan
- b. Tugas pengajar perlu mencari sarana yang memungkinkan siswa dapat menguasai secara tuntas suatu bidang studi
- c. Perbedaan bakat terhadap suatu bidang studi sesuai dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk menguasai secara tuntas bidang studi tersebut
- d. Dengan diberikan waktu belajar cukup, hampir semua siswa dapat mencapai belajar tuntas
- e. Setiap siswa harus memahami sifat tugas yang dipelajari dan prosedur yang diikuti dalam belajar
- f. Akan sangat bermanfaat bila disediakan beberapa kemungkinan media pengajaran dan kesempatan belajar
- g. Guru hendaknya menyediakan dan memberikan catu balik dan perbaikan bagi kesalahan dan kesulitan belajar

- h. Guru harus mencari berbagai cara untuk memperoleh waktu yang diperlukan siswa untuk belajar
- i. Perumusan TIK suatu pelajaran adalah merupakan prakondisi bagi belajar tuntas
- j. Proses belajar lebih baik jika bahan pelajaran dipecah menjadi unit-unit kecil, dan memberikan test setiap akhir unit tersebut.
- k. Usaha belajar siswa ditingkatkan apabila diadakan kelompok kecil terdiri 2-3 orang untuk bertemu secara teratur untuk menelaah hasil tesnya, dan dapat saling membantu mengatasi kesulitan belajar berdasarkan hasil tes itu
- l. Penilaian terakhir terhadap hasil belajar harus berdasarkan pada tingkat penguasaan yang dinyatakan dalam instruksional khusus bidang studi tertentu

3. Kegiatan Belajar Mengajar Sistem Modul

Salah satu pengajaran pendekatan individual dengan konsep belajar tuntas adalah pengajaran sistem modul. Sistem ini biasa diterapkan pada SLTP terbuka, SLTA terbuka dan Universitas Terbuka (UT). Sistem modul juga direkomendasikan penerapannya pada sekolah SMK sesuai dengan tuntutan kurikulum edisi 1999 dan edisi 2004. Dengan sistem modul diharapkan anak didik dapat belajar mengajar ke taraf tuntas (*mastery learning*) pada kompetensi yang sedang dipelajari.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (depdikbud, 2003), sedang Suhardjono (1995:41) memberikan definisi modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dari kedua pengertian tersebut maka jelaslah bahwa modul adalah sarana pembelajaran secara tertulis yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat menyerap sendiri materi pelajaran.

Dengan modul maka guru tidak lagi mengajar menggunakan pendekatan kelompok dengan cara klasikal seperti melakukan metode ceramah dengan mendengarkan oleh peserta didik. Namun dalam sistem modul guru berlaku sebagai fasilitator, dia akan membagi materi pelajaran dalam bentuk tertulis selanjutnya dibagikan kepada peserta didik. Peserta didik akan membaca untuk memahami materi pelajaran tersebut, mengerjakan tugas yang ada pada setiap sub pokok bahasan. Tentu suasana kelas menjadi tenang dan tidak terdengar suara guru menjelaskan materi pelajaran. Mungkin hanya sesekali guru memberi penjelasan secara klasikal namun selebihnya guru hanya memberi penjelasan per individu sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu dalam menyerap materi pelajaran. Mungkin ada individu yang cepat paham akan materi pelajaran, mungkin ada yang kurang bahkan belum paham. Mereka yang cepat paham tentu tidak perlu minta penjelasan kepada guru, namun bagi yang kurang atau belum paham mungkin perlu bertanya kepada guru, bertanya kepada teman kelompoknya atau mencari solusi lain untuk membantu pemahaman terhadap materi pelajaran.

Jika Anda belum paham, ulangi membaca lagi selanjutnya kerjakan pertanyaan di bawah ini.

[Ke Hal Praktik Menulis Modul]